

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah CV Opal Transport, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Opal Transport.

B. Populasi dan Sampel

Sanusi (2011) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Opal Transport yang berjumlah 143 orang. Sedangkan sampel adalah bagian yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis SEM atau *Structural Equation Modeling*, ukuran sampel yang sesuai untuk SEM adalah antara 100 s.d. 200 sampel (Hair dalam Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik analisis

SEM dan jumlah populasi adalah 143 orang, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015), jadi sampel yang digunakan berjumlah 143 orang yang terdiri dari karyawan divisi pemasaran, keuangan dan lapangan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif penelitian ini didapat dari jawaban pengisian kuesioner oleh responden yang sudah ditentukan skornya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan CV Opal Transport.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan memberi tanggapan atas pernyataan dari kuesioner. Kuesioner dapat langsung dikumpulkan setelah selesai diisi oleh responden. Hasil dari kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang indikator-indikator dari variabel-variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini. Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert dengan lima jawaban bertingkat dari masing-masing pernyataan. Jawaban dan skor pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jawaban dan Skor Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2015). Penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen dan tiga variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah budaya organisasi dan gaya kepemimpinan, sedangkan variabel endogen adalah kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan. Kepuasan kerja dan komitmen organisasi juga berperan sebagai variabel intervening/mediator. Variabel intervening berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen).

Agar lebih mudah dicari hubungan antar variabel, variabel harus didefinisikan secara operasional. Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional adalah penentuan variabel sedemikian rupa sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja karyawan	Tingkat keberhasilan dalam melakukan pekerjaan serta kemampuan mencapai tujuan yang ditetapkan. (Gibson, et al, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas Biaya 5. Kebutuhan Supervisi 6. Dampak Interpersonal (Bernardin dan Russel dalam Sudarmanto, 2009)
Komitmen organisasi	Sikap loyalitas karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang karyawan mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan perusahaan. (Luthans, 2011)	<i>Affective Commitment :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterikatan emosional dengan perusahaan 2. Bangga menjadi bagian dari perusahaan <i>Continuance Commitment :</i> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tetap bertahan di perusahaan karena kebutuhan dan keinginan 4. Resiko meninggalkan perusahaan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		<i>Normative Commitment</i> : 5. Kewajiban dan tanggung jawab pada perusahaan 6. Tidak etis apabila pindah perusahaan (Meyer, et al dalam Sopiiah, 2008)
Kepuasan kerja	Keadaan emosional yang positif dari seseorang yang muncul dari penghargaan atas sesuatu pekerjaan yang telah dilakukannya. (Luthans, 2011)	1. Pekerjaan Itu Sendiri 2. Gaji 3. Kesempatan Promosi 4. Supervisi 5. Rekan Kerja (Luthans, 2011)
Gaya kepemimpinan	Sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. (Rivai dan Mulyadi, 2009)	1. Kepemimpinan Direktif 2. Kepemimpinan Suportif 3. Kepemimpinan Partisipatif 4. Kepemimpinan Orientasi Prestasi (House dalam Thoha, 2007)
Budaya organisasi	Keyakinan dan nilai bersama yang memberikan makna bagi anggota sebuah institusi dan menjadikan keyakinan dan nilai tersebut sebagai pedoman berperilaku di dalam organisasi. (Sobirin, 2009)	1. Inovasi dan Pengambilan Resiko 2. Perhatian terhadap Detail 3. Orientasi Hasil 4. Orientasi Orang 5. Orientasi Tim 6. Keagresifan 7. Stabilitas (O'Reilly, et al dalam Robbins dan Judge, 2015)

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas berarti sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *standardized estimate* untuk tiap indikator konstruk, yaitu nilai *standardized estimate* harus $> 0,5$ (Ghozali, 2014). Validitas diskriminan dinyatakan bahwa indikator-indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara menguji validitas diskriminan adalah dengan cara membandingkan akar kuadrat dari *Variance Extracted* dengan nilai korelasi antar

konstruk. Apabila akar kuadrat *Variance Extracted* lebih tinggi dari korelasi antar konstruk, maka validitas diskriminan terpenuhi (Ghozali, 2014). Adapun rumus *Variance Extracted* sebagai berikut :

$$Variance\ Extracted = \frac{\sum S \tan dardLoading^2}{\sum S \tan dardLoading^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(1)$$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM, dianjurkan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Variance Extracted*. Sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik atau reliabel apabila nilai *Construct Reliability* $\geq 0,70$ dan nilai *Variance Extracted* $\geq 0,50$ (Ferdinand, 2014). Adapun rumus *Construct Reliability* sebagai berikut :

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum S \tan dardLoading)^2}{(\sum S \tan dardLoading)^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots(2)$$

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data secara lebih terperinci mengenai keadaan responden dan tanggapan dari responden atas pernyataan dalam kuesioner. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menjelaskan karakteristik responden yang diklarifikasi berdasar jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Selain karakteristik responden, juga akan disajikan gambaran dari jawaban responden dari hasil tabulasi data.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan penarikan kesimpulan. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* atau biasa disingkat SEM. SEM merupakan teknik analisis statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan, yaitu

model dibangun dari variabel eksogen, intervening dan endogen yang dibangun pula dari beberapa indikator (Ferdinand, 2014).

SEM digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan model pengukuran dan model struktural secara simultan dan mempunyai kemampuan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung. Untuk membuat pemodelan SEM yang lengkap harus melalui 7 langkah (Hair dalam Ferdinand, 2014). Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan SEM adalah sebagai berikut :

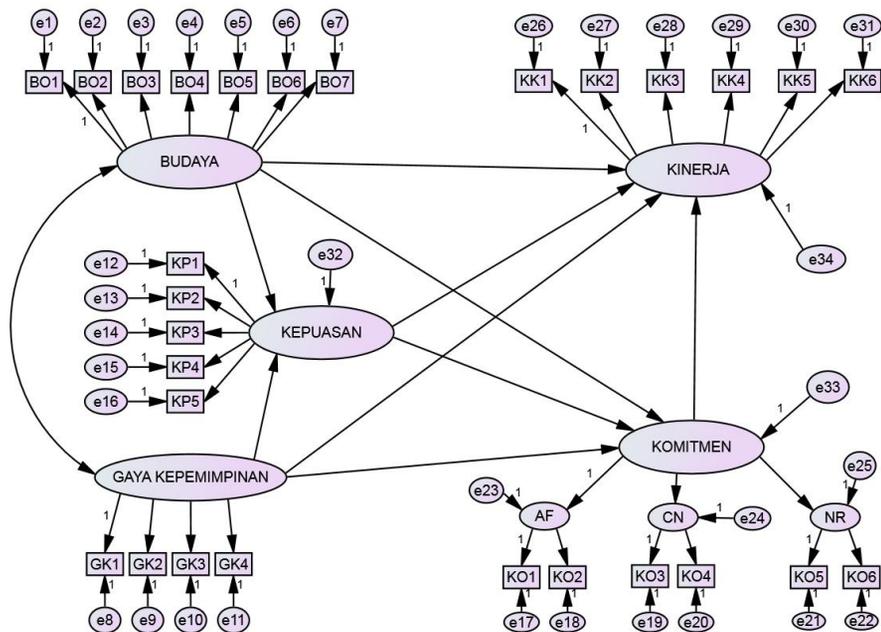
a. Pengembangan Model Teoretis

Pengembangan model teoretis merupakan langkah paling awal dari analisis SEM yaitu mengumpulkan semua informasi dari pengkajian literatur, laporan ilmiah, dan penelitian terdahulu untuk merumuskan teori-teori kausalitas. SEM tidak digunakan untuk membentuk sebuah teori kausalitas, tetapi digunakan untuk menguji kausalitas yang sudah ada teorinya. Pengembangan sebuah teori yang

berjustifikasi ilmiah merupakan syarat utama menggunakan pemodelan SEM. Adapun hubungan kausalitas dari pengembangan teori di penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis.

b. Pengembangan Diagram Jalur

Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel yang dikembangkan berdasarkan teori. Terdapat 2 model penelitian dalam SEM, yaitu model struktural dan model pengukuran. Model struktural adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten. Sedangkan model pengukuran adalah model yang menggambarkan hubungan variabel laten dengan variabel manifest (indikator). Diagram jalur dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Diagram Jalur

c. Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Berdasarkan pengembangan diagram jalur yang sudah dibentuk, model struktural dan pengukuran dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan matematis. Adapun persamaan struktural dan pengukuran adalah sebagai berikut :

1) Persamaan Struktural

$$\text{KEPUASAN} = \gamma_1 \text{BUDAYA} + \gamma_2 \text{KEPEMIMPINAN} + e_{32}$$

$$\text{KOMITMEN} = \gamma_3 \text{BUDAYA} + \gamma_4 \text{KEPEMIMPINAN} + \beta_1 \text{KEPUASAN} + e_{33}$$

$$\text{KINERJA} = \gamma_5 \text{BUDAYA} + \gamma_6 \text{KEPEMIMPINAN} + \beta_2 \text{KEPUASAN} + \beta_3 \text{KOMITMEN} + e_{34}$$

2) Persamaan Pengukuran

Tabel 3.3. Persamaan Pengukuran

Variabel Eksogen	Variabel Endogen
Budaya organisasi :	Kepuasan kerja :
BO1 = λ_1 BUDAYA + e1	KP1 = λ_{12} KEPUASAN + e12
BO2 = λ_2 BUDAYA + e2	KP2 = λ_{13} KEPUASAN + e13
BO3 = λ_3 BUDAYA + e3	KP3 = λ_{14} KEPUASAN + e14
BO4 = λ_4 BUDAYA + e4	KP4 = λ_{15} KEPUASAN + e15
BO5 = λ_5 BUDAYA + e5	KP5 = λ_{16} KEPUASAN + e16
BO6 = λ_6 BUDAYA + e6	Komitmen organisasi :
BO7 = λ_7 BUDAYA + e7	KO1 = λ_{17} AF + e17
Gaya kepemimpinan :	KO2 = λ_{18} AF + e18
GK1 = λ_8 GAYA KEPEMIMPINAN + e8	KO3 = λ_{19} CN + e19
GK2 = λ_9 GAYA KEPEMIMPINAN + e9	KO4 = λ_{20} CN + e20
	KO5 = λ_{21} NR + e21
	KO6 = λ_{22} NR + e22
	AF = λ_{23} KOMITMEN + e23

Variabel Eksogen	Variabel Endogen
GK3 = λ_{10} GAYA KEPEMIMPINAN+ e10	CN = λ_{24} KOMITMEN + e24 NR = λ_{25} KOMITMEN + e25
GK4 = λ_{11} GAYA KEPEMIMPINAN+ e11	Kinerja karyawan : KK1 = λ_{26} KINERJA + e26 KK2 = λ_{27} KINERJA + e27 KK3 = λ_{28} KINERJA + e28 KK4 = λ_{29} KINERJA + e29 KK5 = λ_{30} KINERJA + e30 KK6 = λ_{31} KINERJA + e31

d. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

Data input yang digunakan dalam SEM berupa matriks korelasi atau matriks kovarian. Penelitian yang menggunakan analisis SEM sebaiknya menggunakan input matriks kovarian pada saat pengujian teori, sebab matriks kovarian memiliki kelebihan dalam memvalidasi hubungan kausalitas (Hair dalam Ferdinand, 2014). Setelah data input dipilih, langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi model. Model estimasi yang digunakan tergantung dari jumlah sampel penelitian yang dilibatkan. Dalam penelitian yang melibatkan 100 s.d. 200 responden seperti dalam penelitian ini sebaiknya menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood*.

e. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi adalah ketidakmampuan model struktural untuk menghasilkan estimasi yang unik. Pendeteksian awal dari masalah identifikasi adalah dengan melihat derajat kebebasan yang positif. Apabila derajat kebebasan bernilai negatif, maka model memiliki banyak solusi dan teknik SEM tidak dapat dijalankan, masalah identifikasi ini disebut *underidentified*. Apabila derajat kebebasan bernilai nol, maka model memiliki solusi yang unik tetapi tidak dapat diterima secara statistik, masalah ini disebut *just identified*. Model dengan derajat kebebasan positif atau *over identified* dapat memiliki solusi yang unik untuk estimasi parameter dan pengujian hipotesis karena jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah varian dan kovarian data.

Derajat kebebasan yang positif memang dapat memastikan bahwa model dapat diestimasi dan diterima secara statistik, tetapi dapat muncul pula memunculkan

masalah-masalah lain yang diperoleh dari pengumpulan data, yaitu *standard error* terlalu besar, matriks negatif, *varians error* negatif, korelasi yang tinggi antar koefisien estimasi.

Salah satu cara mengatasi masalah identifikasi pada model adalah dengan menambah konstrain terhadap parameter yang berarti *estimated coefficient* dieliminasi. Langkah ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan derajat kebebasan yang positif agar model memiliki solusi unik. Untuk nilai *varians error* negatif juga dapat dikonstrain dengan cara memberikan nilai positif kecil.

f. Evaluasi Kriteria Goodness-of-Fit

Tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut:

1) Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang sesuai dalam SEM adalah berjumlah 100 s.d. 200 sampel (Hair dalam Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini digunakan 143 sampel, jadi sudah memenuhi asumsi ukuran sampel.

2) Normalitas

SEM yang menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood* mempersyaratkan dipenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas perlu dilakukan baik normalitas *univariate* maupun *multivariate*. Uji normalitas *univariate* dapat dilihat dari nilai *critical (c.r.) skewness*, sedangkan uji normalitas *multivariate* dapat dilihat dari nilai *critical (c.r.) kurtosis*. Distribusi normal terpenuhi apabila nilai c.r. berada pada rentang $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 baik *univariate* maupun *multivariate*.

3) *Outliers*

Outliers adalah nilai ekstrim yang muncul baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Pengujian ada tidaknya *univariate outliers* dilakukan dengan menganalisa nilai standart skor (*z-score*) yang mempunyai rata-rata nol dan standart deviasi sebesar satu dari data penelitian yang digunakan. Untuk sampel besar, nilai ambang batas dari *z-score* berada pada rentang 3 sampai dengan 4. Apabila terdapat nilai $z\text{-score} \geq \pm 3$, maka akan dikategorikan sebagai *univariate outliers*.

Uji *outliers multivariate* dilakukan dengan kriteria *mahalanobis distance* pada tingkat $p < 0,001$. *Mahalanobis distance* ini dievaluasi dengan menggunakan *chi-square* pada derajat kebebasan sebesar jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Apabila *mahalanobis distance* lebih besar dari *chi-square*, berarti dikategorikan sebagai *multivariate outliers*.

4) Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari korelasi antar variabel eksogen dan perbandingan antara korelasi variabel eksogen dengan nilai R^2 . Nilai korelasi antar variabel eksogen yang lebih besar dari 0,8 atau 0,9 dan nilai korelasi variabel eksogen yang lebih besar dari nilai R^2 memberikan identifikasi adanya problem multikolinearitas (Maruyama, 1998).

Setelah asumsi-asumsi SEM terpenuhi, maka diperlukan analisis dalam uji kelayakan model. Pengujian kelayakan model dilakukan untuk mengetahui sejauhmana model hubungan antar variabel yang disusun secara teoritis didukung oleh kenyataan yang ada pada data empiris. Sebuah model dinyatakan layak jika masing-masing indeks dari kriteria *goodness-of-fit* mempunyai nilai yang memenuhi syarat berdasarkan *cut-off value* yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria *goodness-of-fit* dan *cut-off value* yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kriteria *Goodness-of-Fit*

<i>Goodness-of-fit index</i>	<i>Cut-off value</i>
Chi-square	Diharapkan kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,0$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber : Arbuckle, Hair, Hulland, et al, Brown dan Cudeck (dalam Ferdinand, 2014)

g. Interpretasi dan Modifikasi Model

Modifikasi dilakukan dengan mengamati *standardize residuals covariance* yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual adalah $\pm 2,58$ dengan tingkat signifikansi 5% (Hair dalam Ferdinand, 2014). Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar $> 2,58$, maka cara memodifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru

terhadap model yang diestimasi itu berdasarkan teori yang mendukung.

Apabila model sudah memenuhi semua asumsi, layak, dan dimodifikasi (jika perlu), selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis kausalitas (sebab akibat) dan mediasi. Pengujian hipotesis kausalitas dilakukan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (C.R.) atau nilai P dari hubungan kausalitas hasil pengolahan SEM. Kriteria pengujian adalah menolak hipotesis nol apabila nilai $P < 0,05$ atau *Critical Ratio* (C.R.) $> 1,96$. Uji hipotesis mediasi pada penelitian ini menggunakan strategi *product of coefficient* dengan teknik *resampling* yaitu *bootstrapping* yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung. Apabila nilai $P < 0,05$ maka pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediator signifikan yang berarti dukungan terhadap adanya mediasi.

Setelah pengujian hipotesis, dapat dianalisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel. Pengaruh langsung adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang muncul melalui variabel intervening. Efek total adalah efek dari berbagai hubungan. Interpretasi hasil ini akan memiliki arti yang penting untuk menentukan strategi yang jelas dalam meningkatkan kinerja karyawan karena dapat diketahui variabel dominan atau paling besar dalam mempengaruhi kinerja karyawan.